

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

IMPLEMENTATION OF *PARENTING* PROGRAM AT SHOLEH CHILDREN'S HOME (RAS) PURUS PADANG

Dela Wulandari¹, Rakimahwati², Syahrul Ismet³

¹PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, delawulandari360@yahoo.com

²PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, rakimahwati@fip.unp.ac.id

³PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, syahrulismet@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi ketertarikan peneliti pada permasalahan orangtua yang belum memahami pengasuhan yang benar dan sekolah yang belum melibatkan orangtua dalam pendidikan anak. Terutama di daerah Purus Padang disebabkan kesulitan ekonomi dan lingkungan negatif sehingga mempengaruhi pengasuhan orangtua terhadap anak. Rumah Anak Sholeh (RAS) menawarkan pendidikan untuk perubahan orangtua yaitu dengan menyelenggarakan program *parenting* atau sekolah orangtua (SOT). Penelitian bertujuan untuk menggambarkan Pelaksanaan Program *Parenting* di Rumah Anak Sholeh Purus Padang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Berdasarkan deskripsi dan analisis data disimpulkan bentuk-bentuk program *parenting* Rumah Anak Sholeh yaitu: 1) ilmu *parenting*, 2) tahsin dan 3) keterampilan. Materi-materi *parenting* yang diberikan yaitu: 1) pola asuh orangtua, 2) tahap perkembangan anak, 3) tugas ayah dan bunda, 4) perlunya kasih sayang, 5) menghilangkan kata-kata “jangan” dan “tidak”, 6) perbaikan komunikasi, 7) kekerasan terhadap anak, 8) peran dan fungsi ibu, serta keterampilan. Dampak program *parenting* terhadap cara pengasuhan orangtua yaitu: 1) sopan memperlakukan anak, 2) menasehati anak dengan lemah lembut, dan 3) emosi lebih terkontrol ketika menghadapi anak.

Kata kunci: *kemampuan berhitung, spindle boxes*

ABSTRACT

This article aims to explain the result of influence of media spindles on the ability to count children. The media used by children in numeracy is in the form of magazine media that are still abstract in nature, so that children easily become bored because they have not been combined with the latest and interesting learning media for children which results in reduced interest in children in learning. This research was developed using a media spindle box to see the child's ability to count. This study used a quasy experimental approach with a population of children. The B3 experimental class samples and B4 control classes each numbered 10 children with cluster sampling techniques, 48 children in the Darul Falah Kindergarten population. This study uses cognitive tests as a tool to collect research data, in the form of statements of 4 items and statement sheets that are used as a tool to collect data. This study resulted in a mean value in the control class 71.88 and the experimental class was 87.55. The findings of this study state that media spindles can develop children's abilities in numeracy learning.

Keyword: *parenting program; implementation; Rumah Anak Sholeh (RAS)*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan hidup anak. Masa ini disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada masa ini anak sangat peka untuk menerima ransangan dari lingkungan sekitar, baik yang berkaitan dengan aspek moral, agama, sosial-emosional, motorik dan intelektual. Berhubungan dengan hal tersebut Aziz (2015:2) menyatakan keluarga memiliki peran yang besar dalam pengembangan personal anak, di antaranya adalah pengembangan intelektualitas yang berorientasi pada prestasi, moral, kemandirian, sosial serta kepribadian.

Melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), orangtua dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan program *Parenting* yang di adakan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Parenting* merupakan program yang diadakan sekolah untuk melibatkan orangtua dalam pendidikan karena tanpa adanya kerjasama antara sekolah dan orangtua anak tidak akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, orangtua perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik dan mengasuh anak.

Fenomena lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (TK, KB, dan TPA) saat ini masih banyak yang belum melibatkan orangtua dalam pendidikan dan pengasuhan anak di sekolah. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini saat ini masih sibuk mengembangkan potensi anak secara optimal tetapi lupa akan pentingnya peran orangtua dalam pendidikan dan pengasuhan. Berdasarkan observasi Peneliti di Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang ditemukan program *parenting* yang tidak hanya melibatkan orangtua tetapi juga mengajarkan orangtua cara mendidik dan mengasuh anak. Program *parenting* di Rumah Anak Sholeh Purus Padang tidak hanya diikuti oleh orangtua tetapi juga masyarakat disekitar Purus. Kelebihan yang dimiliki Rumah Anak Sholeh dalam program *parenting* yaitu program *parenting* dilaksanakan secara rutin setiap minggu diikuti oleh orangtua, memberikan pengetahuan tentang ilmu pengasuhan anak, memberikan kesempatan konsultasi untuk penanganan masalah anak, dan adanya pembinaan yang berkelanjutan serta adanya pembiasaan ibadah orangtua. *Parenting* Rumah Anak Sholeh disebut juga dengan nama Sekolah Orangtua (SOT). Penelitian ini

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program *parenting* di Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Molleong (2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode yang alamiah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2010:222) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dianalisis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman dan triangulasi untk menguji kevalidan data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pelaksanaan Program *Parenting* di Rumah Anak Sholeh Purus Padang. Peneliti menemukan bahwa program *parenting* Rumah Anak Sholeh bernama Sekolah Orangtua Rumah Anak Sholeh (RAS). Sekolah orangtua ini tidak hanya diikuti oleh orangtua Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus tapi juga masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus. Penelitian ini dispesifikkan membahas tiga pokok bahasan yaitu yang pertama tentang bentuk-bentuk program *parenting* Rumah Anak Sholeh, yang kedua Materi-Materi *Parenting* dan yang ketiga Dampak *parenting* terhadap pengasuhan orangtua terhadap anak.

Bentuk-bentuk program *parenting* Rumah Anak Sholeh yang peneliti temukan yaitu ada tiga yaitu: 1) ilmu *parenting*, yang membahas tentang ilmu-ilmu pengasuhan, masalah-masalah anak, dan masalah orangtua menghadapi anak. 2) tahsin, dalam tahsin ini orangtua belajar baca Al-Qur'an selain itu juga belajar agama seperti fiqih, dan lain sebagainya. 3) keterampilan, dalam keterampilan ini ibuk-ibuk belajar keterampilan yang bisa membantu ekonomi keluarga seperti kerajinan tangan dan memasak. Materi-materi *parenting* yang pernah diberikan yaitu 1)

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

pola asuh orangtua terhadap anak, 2) tahap perkembangan anak usia 0-11 tahun, 3) tugas ayah dan bunda dalam pengasuhan dan pendampingan anak, 4) kasih sayang orangtua terhadap anak, 5) mengilangkan kata-kata “jangan” atau “tidak” sesuai dengan usia anak, 6) perbaikan komunikasi orangtua selama ini terhadap anak, 7) bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak, baik kekerasan secara fisik maupun kekerasan terhadap psikis anak, 8) peran dan fungsi seorang ibu dalam mendidik anak.

Parenting di rumah anak sholeh telah membawahkan dampak terhadap orangtua tidak hanya terhadap pengasuhan tetapi juga terhadap pengetahuan agama, peningkatan ibadah. Dampaknya terhadap pengasuhan diantaranya : 1) sopan memperlakukan anak, purus terkenal dengan daerah yang banyak terjadi tindak kriminal diantaranya narkoba, kekerasan, tauran antar anak-anak, sehingga terbentuk lingkungan yang kasar dalam berkata, keras terhadap anak, serta perekenomian yang kurang membuat orang-orang di Purus kurang dalam menghargai anak, namun setelah adanya program *parenting* orangtua yang mengikutinya sudah mulai menghargai anak dengan sopan memperlakukan anak. Orangtua mengucapkan “terima kasih” ketika anak membantu, mengucapkan “tolong” ketika minta bantuan anak. Selain itu ketika anak berbuat salah orangtua tidak lagi langsung menyalahkan melainkan sudah mulai mempertanyakan apa yang terjadi. 2) orangtua menasehati dengan lemah lembut, setelah orangtua mengikuti program *parenting*. ketika anak salah mereka sudah mulai menasehati dengan lembut, tanpa berkata kasar dan memarahi anak. Biasanya orang-orang di Purus ketika mendengar ada anak yang berkata kotor, mereka langsung bilangin anak itu dengan sebutan binatang. 3) emosi terkontrol, mayoritas faktor ekonomi sangat mempengaruhi emosi seseorang. Apalagi orangtua sering kali melampiaskan kekesalannya kepada anak. Begitu juga yang sering terjadi Purus dulu karena sulitnya ekonomi anak selalu menjadi pelampiasan, setelah adanya program *parenting* orangtua tidak lagi melampiaskan kepada anak, karena mereka sudah mulai menyadari bahwa anak tidak salah dalam hal itu. Selain pengasuhan orangtua juga sudah mulai rapi dalam ibadahnya, seperti shalat, puasa dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Relevansi hasil penelitian dengan teori adalah :

1. Bentuk-Bentuk Program *parenting* Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

a. Ilmu *Parenting*

Latif (2014:255) menyatakan bahwa penting bagi keluarga untuk mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak karena pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungan. Tujuan Rumah Anak Sholeh melaksanakan program *parenting* atau sekolah orangtua yaitu agar orangtua tau bagaimana cara mengasuh dan mendampingi anak sesuai dengan apa yang dilakukan mentor di Rumah Anak Sholeh. Mursid (2015:8) menyatakan bahwa pendidikan anak harus dilakukan melalui lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah Orangtua Rumah anak Sholeh tidak hanya melibatkan wali murid RAS namun juga melibatkan masyarakat di sekitar RAS.

b. Tahsin

Mursid (2015:9) menyatakan bahwa peranan orangtua terhadap pendidikan anak adalah memberi dasar pendidikan sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Orangtua merupakan teladan bagi anak, bagaimana orangtua akan memberikan teladan yang baik bagi anak kalau orangtua belum memiliki sikap, budi pekerti, sopan santun, ilmu agama. Oleh karena itu RAS membekali orangtua dengan ilmu agama, belajar baca al-qur'an sehingga akan membentuk sikap yang baik bagi orangtua.

c. Keterampilan

Latif (2014:264) menyatakan bahwa salah satu program penglibatan orangtua di lembaga yaitu belajar keterampilan. Kegiatan keterampilan diarahkan pada pemberian pelatihan individu atau kelompok dengan tujuan peningkatan atau penguasaan keterampilan tertentu, baik melalui belajar bersama maupun oleh ahli. Sekolah Orangtua Rumah Anak Sholeh mengadakan kegiatan keterampilan yang berupa kerajinan tangan berupa sulam pita dan memasak. Kegiatan ini dilaksanakan

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

untuk memberi pelatihan kepada orangtua dalam keterampilan sehingga orangtua bisa memproduksi serta bisa memberdayakan ekonomi keluarga.

2. Materi-Materi *Parenting*

a. Pola Asuh

Baumrind dalam Papalia (2009:407) menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara setiap pola asuh dengan perilaku anak. Rumah Anak Sholeh khususnya dari PUSPAGA memberikan materi ini karena pola asuh merupakan dasar pengasuhan dan pendampingan yang dilakukan oleh orangtua. Papalia (2009:407) menyatakan bahwa pola asuh orangtua juga dapat mempengaruhi kompetensi anak dalam menghadapi dunia. Materi yang disampaikan di Sekolah Orangtua oleh pemateri juga membahas bahwa dampak dari masing-masing pola asuh terhadap kehidupan anak di masa depan.

b. Tahap perkembangan anak

Santrock (2007:166) menyatakan bahwa masalah yang dihadapi orangtua berubah ketika anak tumbuh besar pada setiap tingkatan usia, orangtua menghadapi berbagai pilihan seberapa besar mereka harus merespon kebutuhan anak, seberapa besar kendala yang harus diterapkan dan bagaimana menerapkannya. Orangtua sangat perlu memahami perkembangan anaknya sehingga bisa memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya. Rumah Anak Sholeh memberikan materi tahap perkembangan agar orangtua tau misalnya, pada umur 6 tahun apa yang dibutuhkan oleh anak sehingga orangtua bisa memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Tugas Ayah dan Bunda

Rachman (2011:3) menyatakan bahwa orangtua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar bingar. Mayoritas orangtua saat ini hanya memenuhi kebutuhan anak secara fisik, sedangkan untuk jiwa dan akhlak anak sering terabaikan. Materi tugas Ayah dan Bunda memberikan pemahaman kepada

PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

orangtua bahwa kebutuhan anak tidak hanya kebutuhan fisik melainkan juga kasih sayang serta akhlak yang baik.

d. Kasih sayang

Rutter dalam Monks (2006:96-97) menyatakan bahwa kasih sayang ibu sangat penting bagi perkembangan psikologi anak yang sehat sama seperti halnya vitamin dan protein bagi perkembangan biologis. Prameswari (2016:103) menyatakan bahwa kasih sayang dan sikap penuh kelembutan merupakan hal yang perlu ditunjukkan orangtua kepada anaknya karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya menyangkut psikologis dan kecakapan sosialnya. Oleh karena Sekolah Orangtua Rumah Anak Sholeh memberikan materi pentingnya kasih sayang, bagaimana cara menunjukkan kasih sayang kepada anak sehingga orangtua menunjukkan kasih sayang dengan baik.

e. Menghilangkan kata-kata “jangan” atau “tidak”

Latif (2014:143) menyatakan bahwa ketika orang dewasa mengatakan “jangan” bagi anak-anak sangatlah tajam karena kata-kata tersebut lebih kepada kecaman daripada larangan, namun katakanlah pada anak yang harus dilakukannya dari pada mengatakan apa yang tidak boleh anak lakukan. Jay (2009:4) menyatakan bahwa orangtua sangat mudah mengatakan “tidak” kepada anak, namun kemudian orangtua merasa berbuat tidak adil kepada anak dan memutuskan untuk mengalah. Hal ini tidak baik untuk perkembangan anak karena akan membuat anak semena-mena terhadap orangtua. Sekolah Orangtua Rumah Anak Sholeh memberikan materi ini kepada orangtua agar orangtua mengetahui dimana mereka harus mengatakan “jangan” atau “tidak” kepada anak.

f. Perbaiki Komunikasi

Iswanto (2012:116) menyatakan bahwa komunikasi dengan anak sepatutnya terus dilakukan antara anak dengan orangtua khususnya mengenai perkembangan pelajaran anak di sekolah. Komunikasi harus dilakukan oleh orangtua dengan anak untuk membantu perkembangan anak. Aziz (2015:236) menyatakan bahwa melalui

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

pola komunikasi yang baik serta dilandasi dengan cinta dan kasih sayang antara orangtua dengan anak-anaknya akan tercipta proses pendidikan dalam keluarga secara optimal. Sedangkan Latif (2014:9) menyatakan bahwa komunikasi yang baik membantu anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, harga dirinya dan hubungan-hubungan yang baik dengan oranglain. Sekolah Orangtua Tua RAS memberikan materi komunikasi agar orangtua yang mayoritas di purus berkata kasar bisa berkomunikasi dengan baik kepada anak.

g. Kekerasan terhadap anak

Suyanto (2013:102-103) menyatakan bahwa kekerasan terhadap anak terjadi karena yang pertama pewarisan lingkaran kekerasan secara turun temurun atau dari generasi ke generasi, kedua adanya kepercayaan yang keliru bahwa orangtua mempunyai hak untuk melakukan apa saja terhadap anaknya, termasuk hak melakukan kekerasan, dan ketiga kualitas hidup masyarakat yang merosot. Sekolah Orangtua Rumah Anak Sholeh memberikan materi ini kepada orangtua karena mayoritas orangtua selama ini tidak menyadari bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak, orangtua cenderung melakukan apa yang orangtua mereka lakukan dahulu terhadap mereka itu juga yang diterapkannya kepada anak-anak mereka. oleh karena itu orangtua harus mengetahui bentuk-bentuk dari kekerasan terhadap anak serta dampak yang terjadi akibat kekerasan terhadap anak.

h. Peran dan Fungsi Ibu

Rahman (2011:5) menyatakan bahwa dalam memberikan pendidikan kepada anak, ibu harus memegang peranan penting karena ibulah sesungguhnya guru pertama bagi anak-anak kita. Mursid (2015:9) menyatakan bahwa peranan orangtua terhadap pendidikan anak adalah memberi dasar pendidikan sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Oleh karena itu seorang ibu harus menyadari peranannya tersebut sehingga ibu bisa menjalankan tugas dengan baik.

3. Dampak Program *parenting* terhadap Pengasuhan Orangtua

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

a. Sopan memperlakukan anak

Prameswari (2016:62) menyatakan bahwa setiap anak menginginkan diperlakukan dengan baik, sopan dan bijak. Perasaan senang dipuji termasuk salah satu bukti bahwa pujian ialah hal yang mereka butuhkan. Pujian termasuk salah satu bentuk penghormatan, sikap kesopana yang sangat disukai oleh siapa pun termasuk anak. Orangtua yang mengikuti program *parenting* di Rumah Anak Sholeh sudah mulai sopan memperlakukan anak-anak. Hal ini bisa dilihat ketika Nenek Ika menanggapi setiap pertanyaan Ika (CL 2), bisa juga dilihat ketika Ibuk-Ibuk menyulam di RAS ada anak-anak yang meribut, ibuk-ibuk menegur tanpa membuat anak-anak kesal (CL 6). Serta ketika peneliti wawancara di rumah ibuk Eeng, setiap kali Farhan membantu buk Eeng selalu mengucapkan terima (CW 5).

b. Menasehati dengan Lemah Lembut

Prameswari (2016:19) menyatakan bahwa lemah lembut merupakan kebiasaan positif yang perlu terus dilatih oleh semua orang, terutama pasangan suami istri. Pasangan suami istri yang selalu bersikap lemah lembut merupakan sosok orangtua yang mampu menumbuhkan kebahagiaan dihati anak-anaknya, dengan melihat sikap kedua orangtuanya yang lemah lembut anak akan menerima energi positif. Sehingga anak akan tumbuh dalam kedamaian dan kelembutan. Masyarakat Purus yang terkenal keras, berbicara dengan kasar, kekerasan dan lain sebagainya, namun setelah orangtua ataupun masyarakat yang mengikuti program *parenting* sudah mulai berkata dengan lemah lembut kepada anak-anak. Seperti dalam pernyataan tersebut ketika orangtua berkata lemah lembut maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penuh dengan kedamaian dan kelembutan.

c. Emosi terkontrol

Prameswari (2016:103) menyatakan bahwa emosional merupakan hal negatif, meskipun sangat manusiawi dan tidak setiap orang mampu mengelola emosionalnya sendiri dengan baik. Mengelola emosi dengan baik merupakan hal yang perlu dilakukan, terutama bagi orangtua. Karena setiap orangtua menginginkan kepribadian anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, untuk itu orangtua harus

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

menyadari bahwa tumbuh kembang kepribadian anak dapat berlangsung dengan baik apabila pola pengasuhan orangtua tidak dilandasi semangat emosional. Mayoritas Orangtua dalam menghadapi anak sering kali memakai emosional dan kekerasan. Hal ini banyak terjadi pada orangtua yang ekonominya menengah kebawah. Rata-rata orangtua di Rumah Anak Sholeh adalah keluarga dengan ekonomi menengah kebawah, kebanyakan orangtua sering melampiaskan kesusahan hidup kepada anak-anak mereka. Namun setelah mengikuti program *parenting* di Rumah Anak Sholeh mereka sudah mulai memahami perkembangan anak dan belajar agama mereka sudah mulai bisa mengontrol emosi ketika berhadapan dengan anak.

SIMPULAN

Pelaksanaan program *parenting* atau sekolah orangtua di Rumah Anak Sholeh rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu setiap hari jum'at jam 14.00 sampai dengan selesai. Program *parenting* atau sekolah orangtua di Rumah Anak Sholeh tidak hanya diikuti oleh orangtua atau wali murid RAS juga masyarakat yang berada disekitar RAS.

1. Bentuk-bentuk program *parenting* yang dilaksanakan di Rumah Anak Sholeh ada tiga yaitu sebagai berikut :
 - a. Ilmu *parenting* (Ilmu Pengasuhan) bekerjasama dengan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga).
 - b. Tahsin (Belajar membaca Al-Qur'an) bekerjasama dengan i-Naaf
 - c. Keterampilan (berupa kerajinan tangan dan memasak).
2. Materi-materi *parenting* yang diberikan dirumah anak sholeh yaitu sebagai berikut :
 - a. Pola asuh orangtua terhadap anak
 - b. Tahap perkembangan anak dari usia 0-11 tahun
 - c. Tugas ayah dan bunda dalam mendidik anak
 - d. Kasih sayang yang dibutuhkan anak dan yang harus diberi oleh orangtua,
 - e. Menghilangkan kata-kata "jangan" dan "tidak"
 - f. Perbaikan komunikasi orangtua terhadap anak
 - g. Kekerasan yang sering terjadi kepada anak
 - h. Peran dan fungsi sebagai Ibu.

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG

-
3. Dampak Program *parenting* terhadap pengasuhan orangtua
 - a. Berkata sopan kepada anak yaitu orangtua memuji anak ketika berbuat baik, mengucapkan “terimah kasih” ketika anak membantu, mengucapkan “tolong” ketika minta tolong.
 - b. Menasehati dengan lembut yaitu tidak langsung meyalahkan anak ketika salah, namun orangtua menggali terlebih dahulu kenapa anak melakukannya.
 - c. Emosi terkontrol yaitu orangtua sudah mulai mengurangi mengomel kepada anak, tidak marah-marah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Safrudin. (2015). *Pendidikan keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Latif, Mukhtar. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Molleong, Lexy J. (2012). *Metodologi pendidikan kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mursid. (2015). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos & Feldman Ruth Duskin. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prameswari, Clarasati. (2016). *Mengasuh Anak dengan Hati*. Yogyakarta: Saufa.
- Santrock, John, W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rachman, Fauzi, M. (2011). *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga

PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI RUMAH ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG